BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Keberagaman Gender dan Pengungkapan Risiko Terhadap Efisiensi Investasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* periode tahun 2018-2020. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi *25.*

Tabel 4.1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* tahun 2018-2020	70
2	Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2018-2020	(27)
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak lengkap selama tahun 2018-2020	(0)
4	Jumlah perusahaan terseleksi	(2)
	Total Sampel	41
	Total sampel x Masa Penelitian (3 Tahun)	**123**

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* pada tahun 2018-2020 berjumlah 70 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2018-2020 berjumlah 27 perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang tidak lengkap selama tahun 2018-2020 berjumlah 0 perusahaan. Dan perusahaan yang terseleksi sebanyak 2 perusahaan. Sehingga,

perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 123 sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id serta dari masing-masing website perusahaan berupa data annual report perusahaan dari tahun 2018-2020. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Keberagaman Gender dan Pengungkapan Risiko Terhadap Efisiensi Investasi. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020 disajikan dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gender	123	0	1	.24	.426
Risk Disc	123	.76	.97	.8686	.04946
SQRT_Y	123	.02	.32	.1554	.06379
Valid N (listwise)	123				

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas menyajikan statistik deskriptif yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dapat dilihat bahwa sampel penelitian sebanyak 123 data sampel yang dapat dilakukan observasi.

1. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen (Y) efisiensi investasi diperoleh nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,32. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,1554 dan std. deviasinya 0,06379.
2. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel independen (X1) keberagaman gender diperoleh nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,24 dan std. deviasinya 0,426.

3. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variabel independen (X2) Pengungkapan Risiko diperoleh nilai minimum sebesar 0,76 dan nilai maksimum sebesar 0,97. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,8686 dan std. deviasinya 0,04946.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai distribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu menganalisis grafik dan pendekatan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

1. Uji Normalitas menggunakan metode grafik

Pada metode ini sesuatu dikatakan normal apabila memenuhi beberapa kriteria. Pada metode Histogram, suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal jika Histogram memiliki bentuk seperti lonceng, dengan persebaran distribusi data yang merata disekitar pusat data.

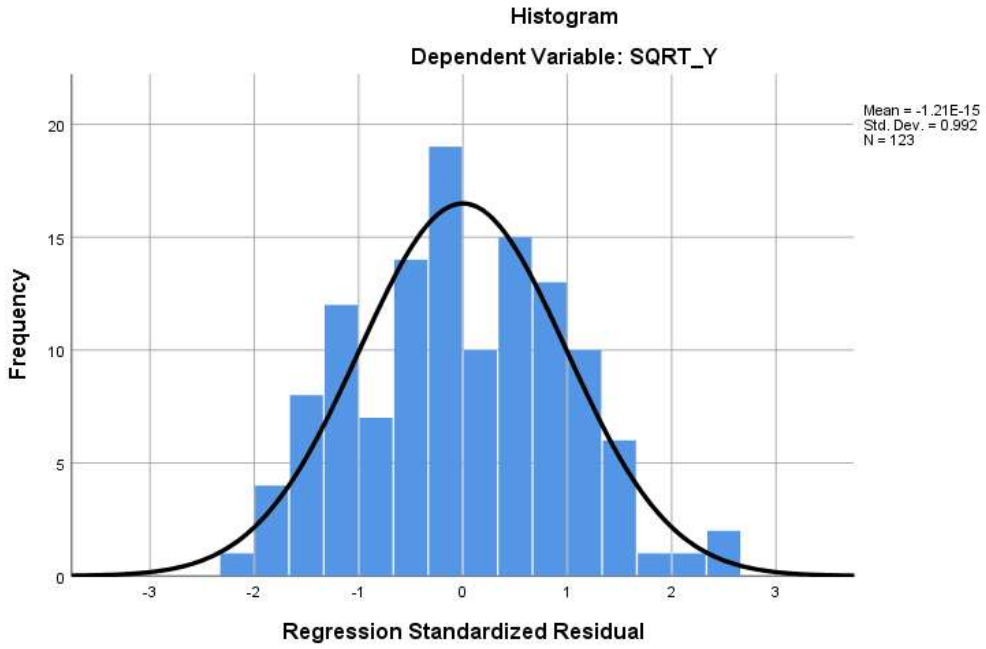

Gambar 4.1 Output Histogram Data Sekunder

Berdasarkan hasil output spss pada gambar 4.1 diatas maka model sudah memenuhi syarat normalitas dengan data memiliki bentuk seperti lonceng, dengan distribusi data yang merata di sekitar pusat data.

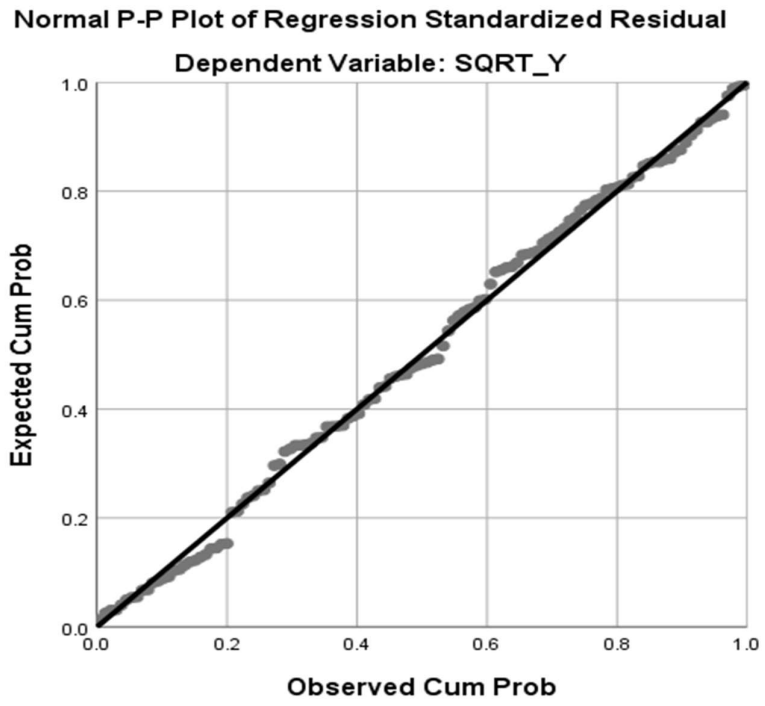

Gambar 4.2 Output Histogram Data Sekunder

Berdasarkan hasil output spss pada gambar 4.2 diatas maka model sudah memenuh syarat normalitas karena persebaran data berpencar pada sekitar garis lurus yang melintang

2. Uji Normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov*

Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah distirubsi residual terdistribusi normal atau tidak, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06015649
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.043
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data SPSS 25, 2022

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* pada table 4.3 diatas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari 0,05 atau 0,200 > 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2011). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.198	.097		-2.041	.043		
	Gender	-.012	.013	-.079	-.921	.359	.996	1.004
	Risk Disc	.410	.111	.318	3.686	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai Gender menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,996 dan nilai VIF sebesar 1,004. Nilai *tolerance* Pengungkapan Risiko sebesar 0,996 dan Nilai VIF sebesar 1,004. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson.* Hasil dari uji autokolerasi dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.333[a]	.111	.096	.06066	1.873

a. Predictors: (Constant), Risk Disc, Gender

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25, 2022

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,873. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan *a* = 5% dengan jumlah sampel sebanyak 123 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 2, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dl sebesar 1.6893, du sebesar 1,7221. Diperoleh kesimpulan bahwa DW > dl atau 1,873 > 1,6893. Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positif dan mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji ini menggunakan metode Glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.041	.056		.732	.465
	Gender	.001	.008	.009	.096	.923
	Risk Disc	.008	.065	.012	.129	.898

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terlihat bahwa variabel keberagaman gender memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 0,923 > 0,05 dan variabel pengungkapan risiko memiliki nilai signifikan lebih dari 0,5 atau 0,898 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat 7dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunaka SPSS tampak pada table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.198	.097		-2.041	.043		
	Gender	-.012	.013	-.079	-.921	.359	.996	1.004
	Risk Disc	.410	.111	.318	3.686	.000	.996	1.004

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + \in}$$

$$\mathbf{Y = -0{,}198 + -0{,}012X_1 + 0{,}410X_2 + \in}$$

Keterangan :

- ✓ Y = Efisiensi Investasi
- ✓ a = konstanta
- ✓ b1…b2 = Koefisien regresi
- ✓ X1 = Keberagaman Gender
- ✓ X2 = Pengungkapan Risiko
- ✓ ei = error

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -0,198 menunjukan bahwa jika seluruh variabel independen yang digunakan tidak mengalami perubahan maka Efisiensi Investasi diasumsikan tetap atau sama dengan 0 (*constant*) maka Efisiensi Investasi adalah -0,198 yang disebabkan oleh variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Koefisien Keberagaman Gender -0,012 menunjukan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel Keberagaman Gender menyebabkan Efisiensi Investasi

mengalami penurunan sebesar -0,012 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol (*constant*).

3. Koefisien Pengungkapan Risiko 0,410 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Pengungkapan Risiko menyebabkan Efisiensi Investasi mengalami peningkatan sebesar 0,410 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan 0 (*constant*).

4.4.2 Hasil Uji Koefisiean Deteminasi ($R^{2)}$

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji *R Square*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.333[a]	.111	.096	.06066	1.873

a. Predictors: (Constant), Risk Disc, Gender

b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25, 2022

Dari tabel 4.9 diatas menunjukan bahwa *R Square* untuk variabel independen diperoleh sebesar 0,111. Hal ini berarti bahwa 11,1% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	2	.027	7.461	.001[b]
	Residual	.441	120	.004		
	Total	.496	122			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), Risk Disc, Gender

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 ANOVA diperoleh koefisien signifikan yang menunjukkan nilai signifikan 0,001 dengan nilai F_{hitung} 7,561 dan F_{tabel} 3,07. Artinya bahwa Sig < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi keberagaman gender dan pengungkapan risiko sebagai variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

4.4.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. apabila nilai signifikansi t < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi t > 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dilihat pada table 4.9 berikut ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.198	.097		-2.041	.043		
	Gender	-.012	.013	-.079	-.921	.359	.996	1.004
	Risk Disc	.410	.111	.318	3.686	.000	.996	1.004

c. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 diatas dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama (Ha_1) dalam penelitian ini adalah keberagaman gender. Hasil uji t pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,359 > 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha_1 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh keberagaman gender terhadap efisiensi investasi.
b. Hipotesis kedua (Ha_2) dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Risiko. Hasil uji t pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05.

Maka jawaban hipotesis yaitu Ha_2 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan risiko terhadap efisiensi investasi.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t). menunjukkan hipotesis pertama (Ha_1) yaitu variabel keberagaman gender terhadap efisiensi investasi Ditolak. Dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Tidak adanya pengaruh keberagaman gender tehadap efisiensi investasi disebabkan oleh karakteristik wanita itu sendiri yang cenderung menghindari risiko dibandingkan dengan pria sehingga besar kemungkinan akan terjadinya *underinvestment*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Faccio et al., 2016) yang mengatakan bahwa bahwa CEO wanita memiliki kecenderungan untuk melewati peluang investasi yang menguntungkan dengan risiko yang lebih tinggi sehingga menyebabkan efisiensi investasi perusahaan tidak efisien. Selain itu, (Huang, 2013) juga mengatakan bahwa CEO wanita akan cenderung menghindari risiko yang lebih tinggi dengan menetapkan pilihan investasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan pria.

Selain daripada itu, *culture* atau budaya di Indonesia yang masih cenderung mengedepankan pria dibandingkan dengan wanita juga bisa menjadi faktor tidak berpengaruhnya keberagaman gender terhadap efisiensi investasi. Diduga karena wanita kurang menyukai risiko daripada pria, sehingga wanita memiliki persentase yang lebih kecil daripada pria dalam menduduki jabatan di perusahaan dan menyebabkan tidak beragamnya dewan direksi pada suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Gusmawan & Novita, 2017) yang mengatakan bahwa komposisi dewan direksi sebagian besar didominasi oleh laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani & Adhariani, 2015), yang mengatakan bahwa keberagaman gender pada dewan direksi dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

4.5.2 Pengaruh Pengungkapan Risiko terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t). menunjukkan hipotesis pertama (Ha_2) yaitu variabel pengungkapan risiko terhadap efisiensi investasi Diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan risiko berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan melakukan pengungkapan terkait risiko yang di hadapi perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesadaran tentang risiko yang akan dihadapi dan oleh karena itu perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya. (Wardhana & Cahyonowati, 2013) mengatakan bahwa dengan adanya pengungkapan risiko, investor dapat memperoleh dasar pertimbangan untuk berpikir dalam pengambilan keputusan. sehingga investor pun dapat mengukur tingkat profil risiko perusahaan dan memungkinkan investor untuk berinvestasi sesuai dengan toleransi risiko masing-masing yang dapat menyebabkan efisiensi investasi perusahaan meningkat.

Selain daripada itu, pengungkapan risiko juga dapat mengurangi tingkat asimetris informasi. Seperti yang diungkapkan oleh (Miihkinen, 2013), bahwa pengungkapan risiko dapat menurunkan tingkat asimetris informasi antara *agen* dan *principal* yang dapat menyebabkan terjadinya inefisiensi investasi. Dalam penelitian (Al-Hadi et al., 2017) yang menunjukkan bahwa informasi risiko laporan tahunan perusahaan berdampak negatif terhadap *underinvestment* ataupun *overinvestment*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Li et al., 2018), yang menyatakan bahwa informasi risiko pengungkapan dapat meningkatkan efisiensi investasi terutama dengan menahan perilaku investasi. Ini mungkin karena ketika perusahaan memiliki lebih banyak pengungkapan risiko, berarti perusahaan juga memiliki kesadaran risiko yang baik dan oleh karena itu lebih berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya, sehingga efisiensi investasi perusahaan meningkat.